

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Diajukan oleh :

Ni Ajeng Purbo Retno
0413010016/FE/EA

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2008**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**



Diajukan oleh :

**Ni Ajeng Purbo Retno
0413010016/FE/EA**

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2008**

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Tuhan. Rahmat dan Salam untuk Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarganya dan para sahabatnya.

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran-Nya, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Dalam rangka melengkapi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada penulis, walaupun demikian dengan adanya bimbingan serta petunjuk yang diterima dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan.

Atas terwujudnya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak DR. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. Saiful Anwar, MSI, selaku Wakil Dekan I Universitas Pembangunan Nasioanl “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, Msi, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Bapak Prof. Dr. H. Soeparlan Pranoto, SE, MM.Ak selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu dengan sabar memberi pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Ec. Dwi Suhartini, Maks, selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah banyak meluangkan waktu dengan sabar memberi pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Ec. R. Syarief Hidajat, Msi, selaku Dosen Wali yang memberikan petunjuk dan waktu luang beliau selama penulis berada di bangku perkuliahan.
8. Seluruh Dosen yang telah memberi banyak bekal ilmu pengetahuan dan suri tauladan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di UPN “Veteran” Jawa Timur.
9. Seluruh Asisten Dosen yang telah membimbing dan memberi pengajaran baik ilmu perkuliahan maupun ilmu kemanusiaan selama penulis menjadi mahasiswa dan belajar di UPN “Veteran” Jawa Timur.

10. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Staf Rektorat serta Staf Perpustakaan yang banyak membantu mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

11. Almarhum Bapak, Dr. H. MOH Didik Soepardi, SpP Kolonel Laut (k) Purn. dan Ibu serta seluruh keluarga besar penulis, yang selalu memberikan motivasi bagi penulis, baik secara moril maupun materiil.

Sebagai manusia biasa kami menyadari masih banyak ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Maka kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, Amin.

Surabaya, Desember 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAKSI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu.....	14
2.2. Landasan Teori.....	19
2.2.1. Laporan Keuangan.....	19
2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	21
2.2.3. Pemakai Laporan Keuangan.....	24
2.3. Ukuran Perusahaan.....	25
2.4. Rasio Profitabilitas.....	28
2.5. Rasio <i>Leverage</i> Operasi Perusahaan.....	29
2.6. <i>Net Profit Margin</i>	30
2.7. Pengertian Laba.....	31

2.7.1. Perencanaan Laba.....	32
2.7.2. Target Laba.....	32
2.8. Perataan Laba.....	33
2.8.1. Pengukuran Perataan Laba.....	36
2.9. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba.....	37
2.10. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba.....	39
2.11. Pengaruh <i>Leverage</i> Operasi Terhadap Perataan Laba.....	40
2.12. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Perataan Laba.....	42
2.13. Kerangka Pikir.....	44
2.13.1. Premis.....	44
2.14. Diagram Kerangka Pikir.....	46
2.15. Hipotesis.....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	47
3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	50
3.2.1. Populasi.....	50
3.2.2. Sampel.....	51

3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.3.1. Jenis Data.....	53
3.3.2. Sumber Data.....	53
3.3.3. Pengumpulan Data.....	53
3.4. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	54
3.4.1. Uji Normalitas.....	54
3.4.2. Uji Indenpendensi.....	54
3.4.3. Regresi Logistik.....	55
3.4.3.1. Regresi Logistik Univariate.....	56
3.4.3.2. Regresi Logistik Serentak.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	58
4.1.1. Sejarah PT. Bursa Efek Indonesia.....	58
4.1.2. Sejarah Singkat Perusahaan.....	59
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	67
4.2.1. Perataan Laba.....	67
4.2.2. Ukuran Perusahaan.....	70
4.2.3. Rasio Profitabilitas.....	72
4.2.4. Rasio <i>Leverage</i> Operasi Perusahaan.....	73
4.2.5. <i>Net Profit Margin</i>	74
4.3. Analisis Regresi Logistik.....	76
4.3.1. Uji Normalitas	76

4.3.2. Uji Indenpendensi.....	77
4.3.3. Analisis Regresi Logistik Univariate.....	78
4.3.3.1 Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan (X_1)	
Terhadap Perataan Laba.....	78
4.3.3.2 Pengaruh Variabel Profitabilitas (X_2)	
Terhadap Perataan Laba.....	80
4.3.3.3 Pengaruh Variabel Leverage (X_3)	
Terhadap Perataan Laba.....	81
4.3.3.4 Pengaruh Net Profit Margin (X_4)	
Terhadap Perataan Laba.....	83
4.3.4. Analisis Regresi Multivariate.....	84
4.3.4.1 Uji Serentak.....	85
4.3.4.2 Koefisien Determinasi.....	86
4.4 Pembahasan....	86
4.4.1 Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan (X_1)	
Terhadap Perataan Laba secara Univariate.....	87
4.4.2 Pengaruh Variabel Profitabilitas (X_2)	
Terhadap Perataan Laba secara Univariate.....	88
4.4.3 Pengaruh Variabel Leverage (X_3)	
Terhadap Perataan Laba secara Univariate.....	90
4.4.3 Pengaruh Variabel Net Profit Margin (X_4)	
Terhadap Perataan Laba secara Univariate....	91

4.5. Implikasi Praktis.....	92
4.6. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini dan Penelitian Terdahulu.....	92
4.7. Keterbatasan Penelitian.....	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	95
5.2. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	xiii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. :	Diagram Kerangka Pikir.....	46
---------------	-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	:	Laba bersih untuk perusahaan <i>manufacture</i> yang beraset di atas Rp. 1 Triliun tahun 2003 sampai 2006.....	6
Tabel 1.2.	:	Perataan Laba untuk perusahaan <i>manufacture</i> yang breast di atas Rp. 1 Triliun tahun 2003 sampai 2006.....	7
Tabel 1.3.	:	Rasio <i>Leverage</i> pada Perusahaan <i>Manufacture</i> yang terjadi pada tahun 2003 hingga tahun 2006.....	8
Tabel 1.4.	:	Rasio Profitabilitas Perusahaan <i>Manufacture</i> , mulai tahun 2003 sampai tahun 2006.....	9
Tabel 2.1.	:	Kode dari Variabel Perataan Laba.....	37
Tabel 4.1.	:	Data Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Go Public</i> dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2003 Sampai Dengan 2006.....	68
Tabel 4.2.	:	Kode dari Variabel Perataan Laba.....	69
Tabel 4.3.	:	Hail Pengkodean Variabel Perataan Laba.....	70
Tabel 4.4.	:	Data Rasio Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang <i>Go Public</i> dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2003 samapai dengan 2006.....	71
Tabel 4.5.	:	Data Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang <i>Go Public</i> dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2003 Sampai Dengan 2006.....	72
Tabel 4.6.	:	Data <i>Leverage</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang <i>Go Public</i> dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2003	

	Sampai Dengan 2006.....	73
Tabel 4.7.	: Data <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang <i>Go Public</i> dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2003 Sampai Dengan 2006.....	75
Tabel 4.8.	: Hasil Uji Normalitas.....	76
Tabel 4.9.	: Hasil Uji <i>Pearson Chi-Square</i>	77
Tabel 4.10.	: Hasil Uji Parsial Variabel X_1	78
Tabel 4.11.	: Hasil Uji Parsial Variabel X_1 Tanpa Konstanta.....	79
Tabel 4.12.	: Hasil Uji Parsial Variabel X_1	80
Tabel 4.13.	: Hasil Uji Parsial Variabel X_2 Tanpa Konstanta.....	80
Tabel 4.14.	: Hasil Uji Parsial Variabel X_3	82
Tabel 4.15.	: Hasil Uji Parsial Variabel X_3 Tanpa Konstanta.....	82
Tabel 4.16.	: Hasil Uji Parsial Variabel X_4	83
Tabel 4.17.	: Hasil Uji Parsial Variabel X_4 Tanpa Konstanta.....	84
Tabel 4.18.	: Hasil Uji Regresi Logistik Multivariate.....	85
Tabel 4.19.	: Rangkuman Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Perhitungan Indeks Perataan Laba
- Lampiran 2 : Rekapitulasi Data Penelitian
Input Regresi Logistik
- Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas NPar Test
- Lampiran 4 : Hasil Uji Independensi
- Lampiran 5 : Hasil Uji Regresi Logistik Secara Univariate
(Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba)
- Lampiran 6 : Hasil Uji Regresi Logistik Secara Univariate
(Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perataan Laba)
- Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Logistik Secara Univariate
(Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Perataan Laba)
- Lampiran 8 : Hasil Uji Regresi Logistik Secara Univariate
(Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba)
- Lampiran 9 : Hasil Uji Regresi Logistik Secara Multivariate

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

Ni Ajeng Purbo Retno

ABSTRAKSI

Laporan keuangan menggambarkan kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan, sehingga pihak yang bersangkutan baik oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan dapat memanfaatkan laporan perkembangan keuangan untuk kepentingan masing-masing. Seorang investor contohnya, ia selalu membutuhkan laporan keuangan akan laba perusahaan dimana ia akan meng-investasikan sahamnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ini para investor harus jeli membaca sebuah laporan keuangan, karena akan menentukan proses pengambilan keputusan. Suatu keputusan dapat dibuat tanpa didasarkan pada informasi apapun, akan tetapi pengambilan keputusan yang dibuat dengan jalan demikian akan mempunyai resiko kegagalan yang tinggi. Dilemanya, adalah perekayasa laba atau perataan laba yang dilakukan secara sengaja oleh para manajer perusahaan. Dari para penelitian sebelumnya mereka mengungkapkan tujuan para manajer itu melakukan perataan laba antara lain untuk kebutuhan internal perusahaan, yakni untuk mengurangi terjadinya fluktuasi laba antar periode. Mereka meratakan angka pada laba sesuai dengan target yang hendak mereka capai. Dengan demikian para investor akan selalu memandang baik pada perusahaan yang tingkat fluktuasi labanya sedikit atau konstan antar periodenya. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian-penelitian terdahulu.

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menguji beberapa karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi suatu manajer perusahaan melakukan praktek perataan laba. Karakteristik perusahaan tersebut adalah Ukuran Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2), *Leverage* Operasi (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4), dimana karakteristik tersebut merupakan variabel bebas, sedangkan Perataan Laba (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan konsolidasi perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dan memiliki *asset* di atas Rp. 1 Triliyun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan manufaktur dengan 4 periode waktu akuntansi 2003 – 2006 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik, dengan pengukuran indeks perataan laba menggunakan *indeks eckel*.

Hasil uji regresi logistik univariate menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas (X_2), *leverage* operasi (X_3) dan *net profit margin* (X_4) berpengaruh secara univariate perataan laba, dan perusahaan akan berpeluang untuk melakukan perataan laba.

Keywords : *Perataan Laba, Perusahaan Manufaktur, Keputusan Investasi, Perusahaan, Laporan Keuangan Konsolidasi*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan yang dilaporkan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu parameter perusahaan yang paling sering dilakukan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja pada perusahaan adalah laba. Laba yang meningkat dari periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan adalah bagus dan hal ini dapat mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan. Parawiyati dan Baridwan dalam Subekti (2005) menyebutkan bahwa pentingnya informasi laba telah disebutkan dalam *Statement of Accounting Concepts* (SFAC) No.1 bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, juga untuk membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative* serta untuk mengukur risiko dalam investasi atau kredit.

Pasar modal memiliki peranan penting dalam kehidupan ekonomi, sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan pasar modal dalam penyediaan dana jangka panjang, yaitu sebagai perantara bagi pihak surplus dan pihak defisit dana. Pasar modal adalah juga sebagai lembaga pemupukan modal dan mobilisasi dana, dimana pasar modal akan memberikan hasil seperti yang diharapkan, apabila pasar modal itu efisien. Pasar modal yang efisien dapat mendukung perkembangan ekonomi, karena adanya alokasi dana dari sektor yang kurang produktif ke sektor yang lebih produktif. Pasar modal dapat memperkokoh

struktur permodalan di dunia usaha, karena dunia usaha dapat mengatur kombinasi sumber pembiayaan sedemikian rupa sehingga mencerminkan paduan sumber pembiayaan jangka panjang dan jangka pendek (Jusuf, 2002) dalam Suwito dan Herawaty (2005).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, untuk mencapai tujuannya laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa yang lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi perusahaan secara riil. Perusahaan harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas (PSAK No. 1), sehingga laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan ekuitas disusun berdasarkan dasar akrual, sedangkan laporan arus kas berdasarkan dasar kas.

Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*). Ashari *et al* (1994) dalam Suwito dan Herawaty (2005) menemukan bahwa terdapat indikasi tindakan perataan laba dan laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan perataan laba. Tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh

perusahaan yang profitabilitasnya rendah, karena profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, dan keadaan ini sangat mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Penelitian lain yang dilakukan di Indonesia oleh Ilmainir (1993), Zuhroh (1997) dalam Jin dan Machfoedz (1998), memperoleh bukti bahwa praktek perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang mendorong praktek perataan laba diantaranya adalah *leverage* operasi, ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus dan sektor industri.

Menurut Beidman (1973) dalam Salno dan Baridwan (2000), berpendapat bahwa perataan penghasilan seharusnya memperluas pasar saham perusahaan dan membawa pengaruh yang menguntungkan nilai saham perusahaan. Sebaliknya, Lev dan Kunitzky (1974) dalam Salno dan Baridwan (2000) menyatakan bahwa kondisi tersebut tidak dapat dengan sendirinya membuktikan bahwa para pemegang saham lebih menyukai perataan penghasilan.

Perataan laba dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial melalui metode akuntansi, maupun secara riil melalui transaksi (Koch, 1981) dalam Suwito dan Herawaty (2005).

Menurut Atmini (2000) tindakan perataan laba mempunyai dua tipe yaitu perataan laba yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen dan perataan laba yang terjadi secara alami. Perataan laba secara alami terjadi sebagai akibat dari proses menghasilkan suatu aliran laba yang merata, sementara perataan laba yang disengaja dapat terjadi akibat teknik perataan laba riil atau teknik perataan laba artifisial.

Perataan laba riil adalah perataan laba yang terjadi apabila manajemen mengambil tindakan untuk menyusun kejadian-kejadian ekonomi sehingga menghasilkan aliran laba yang rata. Perataan laba artifisial adalah perataan laba yang terjadi apabila manajemen memanipulasi saat pencatatan akuntansi untuk menghasilkan aliran laba yang rata (Atmini, 2000 dikutip dari Eckel, 1981 dalam Zuhroh, 1996).

Brayshaw dan Eldin (1989) mengungkapkan bahwa manajemen perusahaan diuntungkan dengan praktek perataan laba. Suwito dan Herawaty (2005), menyatakan bahwa motivasi perataan laba lebih banyak menguntungkan pemegang saham dan pengguna eksternal utamanya serta manajer itu sendiri. Heyworth dalam Belkoui (1993) memberikan penjelasan bahwa motivasi perataan laba adalah untuk memperbaiki hubungan antara manajemen perusahaan dengan para kreditur, investor, dan pekerja.

Dipandang dari sisi manajemen, Heyworth (1953) yang didukung Ashari *et al* (1994) dan Zuhroh (1996) mengungkapkan bahwa manajer yang termotivasi untuk melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapat berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis.

Penelitian Defond (1993) dalam Veronica dan Bachtiar (2003) menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Selain itu semakin besar perusahaan, semakin banyak estimasi dan penilaian yang perlu diterapkan untuk tiap jenis aktivitas perusahaan yang semakin banyak.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan, seperti yang dinyatakan oleh Jin dan Machfoedz (1998).

Moses (1987) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum/*general public*).

Secara eksplisit, usaha untuk memaksimumkan atau meminimumkan laba merupakan hipotesis dalam berbagai penelitian mengenai konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi. Sedangkan usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Dimana Fluktuasi atas laba dan tidak dapat diprediksinya laba yang akan datang merupakan sebab penentu resiko pasar atas saham. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan laba yang baik, mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba atau manipulasi laba.

Namun demikian, praktek perataan laba, jika dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi

akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan risiko dari portofolio mereka. Penelitian yang tidak menyetujui adanya praktik perataan laba antara lain dilakukan oleh Hector (1989) dalam Jin dan Machfoedz (1998) yang menyatakan bahwa perataan laba sebagai penyalahgunaan yang umum dalam pelaporan keuangan seharusnya diwaspadai oleh pemakainya. Berikut ini laba bersih untuk perusahaan *manufacture* yang beraset di atas Rp. 1 Triliun tahun 2003 sampai 2006.

Tabel 1.1. Laba bersih untuk perusahaan *manufacture* yang beraset di atas Rp. 1 Triliun tahun 2003 sampai 2006

No	Kode	Nama Perusahaan	Net Income (Rp. Miliar)			
			2003	2004	2005	2006
1	TLKM	Telokomunikasi Indonesia	4,372	5,024	5,782	9,222
2	ASII	Astra Internasional	3,696	3,986	4,489	2,992
3	HMSP	HM Sampoerna	1,211	1,726	2,405	3,002
4	UNVR	Unilever Indonesia	989	1,093	1,199	1,373
5	UNTR	United Tractors	389	834	809	842
6	SMGR	Semen Gresik (Persero)	267	370	706	1,058
7	ANTM	Aneka Tambang	167	521	711	809
8	INTP	Indocement Tungal Perkasa	712	183	538	558
9	KLBF	Kalbe Farma	279	334	435	540
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam	157	268	365	374
11	TSPC	Tempo Scan Pacific	260	270	250	240

Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasi dari BEI

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada perusahaan Telokomunikasi Indonesia, diikuti Astra Internasional, HM Sampoerna, Unilever Indonesia, United Tractors, Semen Gresik (Persero) Aneka Tambang, Indocement Tungal Perkasa, Kalbe Farma, Tambang Batubara Bukit

Asam, dan Tempo Scan Pacific dan Sari Husada. Dari tabel diatas menunjukkan adanya fluktuasi dari laba yang diperoleh mulai tahun 2003 hingga tahun 2006.

Berikut ini perataan laba untuk perusahaan *manufacture* yang beraset di atas Rp. 1 Triliun tahun 2003 sampai 2006.

Tabel 1.2. Perataan Laba untuk perusahaan *manufacture* yang beraset di atas Rp. 1 Triliun tahun 2003 sampai 2006

Kode	Nama Perusahaan	Perataan Laba (%)			
		2003	2004	2005	2006
TLKM	Telokomunikasi Indonesia	-0,50	1,59	1,32	0,36
ASII	Astra Internasional	0,37	3,29	3,51	0,36
HMSP	HM Sampoerna	-0,15	0,38	0,80	0,73
UNVR	Unilever Indonesia	0,58	0,69	1,51	0,86
UNTR	United Tractors	-0,95	0,36	-15,09	1,40
SMGR	Semen Gresik (Persero)	-0,59	0,40	0,34	0,41
ANTM	Aneka Tambang	0,74	0,20	0,41	2,97
INTP	Indocement Tunggak Perkasa	-0,17	-0,08	0,14	4,28
KLBF	Kalbe Farma	0,59	0,70	0,73	1,12
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam	1,03	0,28	0,49	8,30
TSPC	Tempo Scan Pacific	-1,93	2,83	-0,43	-1,90

Sumber : Data diolah Lampiran 1

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perataan laba mengalami fluktuasi, hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan dan penjualan yang dilakukan perusahaan juga mengalami fluktuasi. Ini dapat dilihat pada PT. Telokomunikasi Indonesia, Tbk yang *Net Income*-nya mengalami fluktuasi dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2006. Hal inilah kemungkinan yang menyebabkan perusahaan melakukan praktek perataan laba. Demikian juga untuk perusahaan lainnya yang tertera dalam Tabel 1.2.

Berikut ini Table Rasio *Leverage* yang terjadi pada perusahaan *manufacture*.

Tabel 1.3 Rasio *Leverage* pada Perusahaan *Manufacture* yang terjadi pada tahun 2003 hingga tahun 2006.

No	Kode	Nama Perusahaan	Rasio Leverage (%)			
			2003	2004	2005	2006
1	TLKM	Telokomunikasi Indonesia	58.194	55.215	52.393	51.746
2	ASII	Astra Internasional	50.715	49.624	60.385	54.373
3	HMSP	HM Sampoerna	41.164	55.230	59.598	54.290
4	UNVR	Unilever Indonesia	38.400	36.813	43.160	48.624
5	UNTR	United Tractors	73.990	53.613	60.993	58.737
6	SMGR	Semen Gresik (Persero)	48.300	43.935	38.315	25.862
7	ANTM	Aneka Tambang	58.740	58.988	52.681	41.274
8	INTP	Indocement Tunggol Perkasa	55.313	50.219	46.571	37.147
9	KLBF	Kalbe Farma	58.197	50.959	39.314	23.356
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam	32.625	28.789	27.352	25.745
11	TSPC	Tempo Scan Pacific	15.610	15.981	20.141	18.042

Sumber Data : diolah

Leverage operasi adalah suatu *indicator* perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan. Menurut Zuhroh dalam Suwito dan Herawaty (2005) meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan kesimpulan bahwa *leverage* operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu peneliti hendak membuktikan pendapat dari peneliti sebelumnya tentang pengaruh *leverage* operasi terhadap praktek perataan laba ini.

Dari hasil perolehan data menunjukkan bahwa pada tahun 2003 perusahaan United Tractors memiliki tingkat *leverage* tertinggi yaitu 73.990%. Adanya fluktuasi yang terjadi pada rasio *leverage* operasi tersebut kemungkinan menyebabkan perusahaan melakukan praktek perataan laba.

Rasio profitabilitas perusahaan adalah rasio yang diukur berdasarkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Suwito dan Herawaty (2005).

Berikut adalah Tabel Rasio Profitabilitas Perusahaan *Manufacture* dari tahun 2003 hingga tahun 2006.

Tabel 1.4 Rasio Profitabilitas Perusahaan *Manufacture*, mulai tahun 2003 sampai tahun 2006

No	Kode	Nama Perusahaan	Rasio Profitabilitas (%)			
			2003	2004	2005	2006
1	TLKM	Telokomunikasi Indonesia	12.105	10.892	12.857	14.647
2	ASII	Astra Internasional	16.134	13.808	8.921	6.407
3	HMSP	HM Sampoerna	13.795	17.225	19.967	27.887
4	UNVR	Unilever Indonesia	37.956	40.080	37.489	37.215
5	UNTR	United Tractors	5.656	16.244	9.880	8.271
6	SMGR	Semen Gresik (Persero)	5.678	7.839	13.896	17.494
7	ANTM	Aneka Tambang	5.235	13.357	13.149	21.297
8	INTP	Indocement Tunggul Perkasa	6.607	1.187	7.020	6.176
9	KLBF	Kalbe Farma	13.187	12.341	13.513	14.629
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam	10.111	17.600	16.447	15.627
11	TSPC	Tempo Scan Pacific	16.605	15.152	12.653	10.994

Sumber Data : diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui tingkat profitabilitas yang terendah terjadi pada PT. Indocement Tunggul Perkasa, yakni sebesar 1.187%, sesuai pada pernyataan peneliti terdahulu, bahwa “Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan cenderung melakukan praktek perataan laba, karena ini akan berpengaruh pada keputusan para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.” Ashari et. al (1994).

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa PT. Indocement Tungal Perkasa mengalami tingkat profitabilitas terendah, hal inilah kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan praktek perataan laba.

Berdasarkan fenomena di atas dan juga adanya perbedaan pendapat dan persepsi oleh para peneliti terdahulu, tentang setuju atau tidaknya sebuah praktek perataan laba, serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian dari satu peneliti dengan peneliti yang lain, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”**.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Suwito dan Herawaty (2005), Ashari, et al (1994), Jin dan Machfoedz (1998), Imam Subekti (2005), Salno dan Baridwan (2000) serta beberapa peneliti lainnya, namun peneliti mencoba mengembangkan model penelitian pada obyek yang berbeda. Obyek penelitian yang dilakukan Suwito dan Herawaty (2005) adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan praktek perataan laba, dan penelitian Ashari, et al mengamati seluruh perusahaan yang berada di Singapore yang melakukan praktek perataan laba, penelitian Jin dan Machfoedz menggunakan obyek seluruh perusahaan publik yang telah melakukan pencatatan sahamnya pada tahun 1990, kemudian Imam Subekti menggunakan obyek seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), serta Zaki dan Salno menggunakan obyek seluruh perusahaan publik yang telah terdaftar di pasar modal (BEJ), sedangkan penelitian sekarang menggunakan obyek hanya perusahaan manufaktur saja yang terdaftar di BEI yang melakukan praktek perataan

laba. Variabel yang digunakan oleh peneliti sekarang hanya menggunakan empat variabel yang dipilih secara acak oleh peneliti, dan variabel ini merupakan variabel yang telah diteliti juga oleh peneliti terdahulu tersebut. Mengapa hanya menggunakan empat variabel saja, karena adanya keterbatasan data yang diperoleh oleh peneliti. Dengan alasan ingin meneliti apakah karakteristik-karakteristik perusahaan yang menurut peneliti terdahulu dapat menyebabkan perusahaan melakukan praktek perataan laba itu, sama signifikannya atau tidak dengan perusahaan manufaktur yang tumbuh dan berkembang di negara Indonesia apabila dikondisikan di negara Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Karakteristik Perusahaan yang terdiri dari: ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Manakah diantara variabel Karakteristik Perusahaan yang terdiri dari: ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *net profit margin* yang berpengaruh secara dominan terhadap perataan laba pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti secara empiris Karakteristik Perusahaan yang meliputi : ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk meneliti secara empiris pengaruh yang dominan diantara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *net profit margin* terhadap perataan laba pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat penulis bedakan menjadi:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu sehubungan dengan perataan laba serta kualitas pengungkapan, terutama pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melengkapi hasil penelitian sebelumnya dan dapat memberikan suatu bukti empiris mengenai ketiadaan atau keberadaan perataan laba pada laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia.